

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025

Alfrinadiyah Halawa^{1✉}, Haris Rosdianto², & Wahyuni Oktavia³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia

✉ E-mail: alfrinadiyahhalawa734@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sumber data berasal dari hasil angket dan dokumentasi nilai UTS. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator ketekunan dalam belajar terdapat nilai sebesar 44. Ulet dalam menghadapi kesulitan dengan nilai 39,11. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan nilai 38,11. Berprestasi dalam belajar dengan nilai 41,16. Dan pada indikator mandiri dalam belajar dengan nilai 50. Selain itu pada hasil uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,176 atau 17,6% yang artinya bahwa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang sebesar 17,6% sementara sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang.

Kata kunci: Pengaruh; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar IPAS.

Abstract

*This research aims to describe the effect of learning motivation on learning achievement in the subject of science for grade V students of SDS Torsina III Singkawang in the 2024/2025 academic year. This study uses a quantitative method with a causal associative approach. The data source comes from the results of the questionnaire and documentation of mid-term exam scores. Data analysis was carried out using normality tests, linearity tests and simple linear regression tests using SPSS. The results showed that the indicator of perseverance in learning had a value of 44. Persistent in facing difficulties with a value of 39.11. Interest and sharpness of attention in learning with a value of 38.11. Achieving in learning with a value of 41.16. And on the independent indicator in learning with a value of 50. In addition, in the results of the simple linear regression test there is an influence between learning motivation and student learning achievement as seen from the coefficient of determination (*R Square*) of 0.176 or 17.6% which means that the influence of learning motivation on the learning achievement of class V students of SDS Torsina III Singkawang is 17.6% while the remaining 82.4% is influenced by other factors that were not examined in this study. So it can be concluded that there is an influence of student learning motivation on student learning achievement in the subject of science subjects of class V students of SDS Torsina III Singkawang.*

Keywords: Influence; Learning Motivation; Learning Achievement of Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang (Damsi, 2018:1). Menurut Lengeveld pengertian pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Suparyanto, 2020). Dalam pengertian tersebut bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan dan atau kemandirian hidup peserta didik. Tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan pengaruh dan bimbingan yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan pendidikan.

Pengertian pendidikan sangatlah luas baik itu pengertian secara luas maupun pengertian sempitnya, namun yang pasti bahwa pengertian pendidikan tidak akan pernah terlepas dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Sementara itu tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses memanusiakan dirinya sebagai manusia dan merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan cita-cita pendidikan hidup di dunia. Berdasarkan nilai-nilai yang

diidealkan, pendidikan akan selalu berupaya menjalani kehidupan.

Salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah walaupun pendidikan memiliki makna yang lebih luas dari pembelajaran, akan tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Trianto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Yusuf & Syurgawi, 2020:2). Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam perkembangan Ilmu

pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ada di Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. (Kemendikbud, 2022).

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Dengan begitu sangat penting untuk melihat hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terlebih lagi karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang belum lama diterapkan disekolah.

(Kemendikbud, 2022).

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Menurut (Agustin, dkk, 2020:292) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Faktor internalnya terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternalnya bersumber dari lingkungan keluarga, kurikulum, proses belajar mengajar. Lebih lanjut Arden dalam (Rahman, 2021 : 292) menambahkan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut. Semakin besar motivasi siswa maka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. pemahaman seorang guru tentang pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswanya akan membantu guru dalam mendukung siswa meningkatkan prestasinya melalui motivasi belajarnya.

Setiap anak memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, tidak menentu atau bahkan dapat menurun sehingga perlu dukungan dan apresiasi dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah (Biggs & Tefler dalam Iswahyuni, 2017). Oleh karena itu sangat penting untuk selalu memperhatikan gambaran motivasi belajar siswa di kelas dengan tujuan supaya bisa terus menerus memberi penguatan motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian (Handayani, 2016) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Tarubuan Nogosari Boyolali Tahun*

Pelajaran 2015/2016 mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA, namun selama ini guru sering tidak memperhatikan tingkat motivasi siswa dalam belajar dan fokus hanya pada faktor lainnya saja. Sementara dalam penelitian (Iswahyuni, 2017) mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

Berdasarkan hasil prariset dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan juga kepada beberapa siswa kelas IV, ditemukan hasil bahwa masih terdapat siswa yang prestasi belajar IPAS nya tidak optimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan juga bahkan terkadang prestasi yang didapat siswa tersebut tidak menentu kadang naik kadang turun. Selain itu juga masih terdapat siswa yang enggan untuk belajar dan juga tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana dan prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Hal itulah yang menjadi permasalahan penelitian ini, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya. Oleh karena itu penting untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar terutama pada mata pelajaran IPAS hal ini akan berpengaruh langsung terhadap berbagai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis

penelitian kuantitatif dengan metode *asosiatif kausal*. *Asosiatif kausal* adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. *Asosiatif kausal* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti menggunakan kuesioner/angket penelitian dalam melihat tingkat motivasi belajar siswa dan menggunakan instrumen dokumentasi nilai UTS siswa pada mata pelajaran IPAS dalam melihat tingkat prestasi belajarnya. Hasil pengisian angket tersebut dihitung dan jurnal dan artikel yang relevan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam upaya menemukan ciri-ciri suatu pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis yang terkandung dalam media komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tergolong Dalam Kategori Cukup

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SDS Torsina III Singkawang mendapati nilai rata-rata sebesar 42,01 atau dibulatkan menjadi 42. Hal itu menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang secara umum berada dalam kategori cukup karena terdapat 3 indikator yang berkategori cukup kecuali 2 indikator lainnya yang berada pada kategori rendah yaitu indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Dilihat dari hal tersebut maka

perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan baik dari pihak sekolah ataupun pihak lingkungan rumah, seperti mengapresiasi setiap pencapaian siswa dalam belajar, memberikan pujian sebagai penghargaan yang paling mudah dilakukan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, membangun hubungan yang positif dengan siswa, peningkatan dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif, rancangan pembelajaran yang menarik, serta membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Mandiri dalam belajar menjadi indikator yang memperoleh nilai tertinggi pada indikator motivasi belajar dengan nilai sebesar 50 hal ini karena hampir semua siswa memiliki semangat dalam belajar mandiri.

Kemandirian belajar memberikan banyak manfaat bagi siswa sehingga mereka lebih senang belajar mandiri karena dengan belajar mandiri siswa dapat menemukan cara belajar sendiri yang lebih nyaman bagi dirinya sendiri serta dapat memupuk kemampuan dalam mengenal diri sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Uki & Ilham, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap hasil belajar siswa dan 79% ditentukan oleh faktor lain. Selain itu, diketahui pula bahwa dimensi-dimensi kemandirian belajar dapat digunakan untuk mengoptimalkan sikap siswa dalam proses belajar, seperti motivasi belajar yang mengoptimalkan keinginan untuk belajar, rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam belajar.

Pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa merupakan indikator motivasi belajar yang terendah dengan perolehan nilai sebesar 38,11. Hal ini

menunjukkan bahwa minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa di kelas V SDS Torsina III Singkawang termasuk rendah, oleh karena itu perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru dalam membantu meningkatkan minat dan ketajaman belajar siswa seperti peningkatan pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan tepat dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Di samping itu dukungan kondisi lingkungan dan fasilitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Sekolah SDS Torsina III Singkawang sudah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap hanya saja ada beberapa fasilitas yang masih belum lengkap atau terbatas, misalnya tidak ada ruangan khusus untuk laboratorium yang dapat dipakai untuk menunjang pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (K. Putri, 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan melalui uji jalur besarnya pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,218. Sementara pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar yaitu 0,09405 (pengaruh langsung = 0,218 > 0,09405 pengaruh tidak langsung). Hal tersebut berarti pada penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh langsung yang kuat. Jadi, terdapat pengaruh fasilitas terhadap motivasi dan hasil belajar.

Prestasi Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang

Pada kurikulum merdeka ini terdapat sedikit perubahan dalam muatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana kedua muatan tersebut diintegrasikan menjadi satu muatan pembelajaran yakni muatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Pengintegrasian dilakukan berdasarkan dari pertimbangan bahwasannya siswa sekolah dasar cenderung memperhatikan sesuatu hal secara utuh juga terpadu karena siswa sekolah dasar masih pada tahap berpikir konkret, sederhana, holistik, komprehensif namun tidak detail (Nisak, dkk, 2024). IPAS sangat memegang peran penting dalam pengembangan intelektual dan kreativitas siswa, IPAS disusun secara sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, menginspirasi, menghibur, menantang, mendorong partisipasi aktif dan bertujuan untuk menunjang kreativitas, kemandirian dan psikologi anak, selain itu anak diharapkan dapat mengembangkan dalam berpikir kritis, kreatif dan rasa ingin tahu (Wiwik dalam Nisak, dkk, 2024). Berdasarkan hasil perolehan data observasi di SD Negeri Pati Wetan 01 pada tanggal 18 Januari 2024 menunjukkan bahwa dilapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemui khususnya dalam pembelajaran IPAS yaitu rendahnya hasil belajar siswa. (Nisak, dkk, 2024).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Jaya, 2024) menyatakan bahwa Salah satu cerminan output belajar siswa Kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS adalah ketercapaian hasil belajar. Ketercapaian tersebut dapat berupa kemampuan siswa mencapai kompetensi dasar (pengetahuan), sikap dan prilakunya. afektif, dan psikomotorik. Salah satu contoh pada aspek pengetahuan adalah pada materi cerita tentang daerahku. Namun demikian, harapan tersebut sepenuhnya belum tercapai. Dari seluruh siswa pada tahun ajaran sebelumnya (2021/2022), hanya 72% yang sudah mencapai KKM pada kompetensi dasar atau materi dimaksud. Dilihat dari proses belajar juga belum baik, seperti: kurang aktif, kalau ditanya tidak bisa

menjawab, partisipasi dalam kerja kelompok juga belum semuanya, yang menyajikan hasil adalah siswa tertentu. Dari telaah bersama guru lain, bahwa metode pembelajaran yang digunakan dirasakan belum sesuai dengan upaya perbaikan permasalahan rendahnya prestasi belajar tersebut. Diakui bahwa, pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi. Siswa kurang aktif bertanya mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dimaksud (Ningsih & Jaya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian pada instrumen prestasi belajar berupa dokumentasi nilai UTS IPAS siswa kelas V, didapati 9 orang yang mencapai kriteria “Sangat Tinggi”, 49 orang yang mencapai kriteria “Tinggi”, 2 orang yang mencapai kriteria “Cukup” dan tidak ada siswa dengan prestasi belajar IPAS berkriteria “Rendah” dan “Sangat Rendah” Jika dilihat dari persentase kategori, ada sebesar 15% berkategori sangat tinggi, sebesar 81,66% yang berkategori tinggi, sebesar 3,33% berkategori cukup dan 0% yang berkategori rendah dan kategori sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang adalah Tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang

Pada penelitian ini, ditemukan adanya pengaruh signifikan yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan besar pengaruh yang diberikan dari analisis regresi linear sederhana pada nilai koefisien determinasi yang telah dilakukan yaitu sebesar 17,6% dan sisa 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada analisis regresi linear sederhana didapati nilai konstanta positif sebesar 55,473 dan nilai

koefisien regresi yang positif sebesar 0,609 sehingga persamaannya ialah $Y = 55,473 + 0,609X$ yang dapat dikatakan apabila motivasi belajar nilainya meningkat setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar IPAS sebesar 0,609, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari hasil analisis data tersebut dapat membuktikan hipotesis peneliti pada penelitian ini bahwa “Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDS Torsina III Singkawang”. Dengan didapati tingkat motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar IPAS yang tidak sempurna dan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka dapat dikatakan hasil penelitian ini terbukti adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS, maka dengan ini peneliti memberikan masukan kepada para guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar yang meningkat maka akan meningkatkan keinginan untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS maupun pembelajaran lainnya.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi belajar seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulan, 2016) dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari teknik analisis data yang menggunakan Uji-Student t Test pada program *SPSS seri 17.0 for windows* ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran

inkuiri pada kelas eksperimen (V.C) yaitu 84,63 lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (V.B) yang hanya mendapat nilai 69,25. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga merupakan faktor yang penting.

Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh (C. S. Putri, 2022) yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibadak*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai Sig. $0.594 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya mengajar guru dengan variabel hasil belajar IPA. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana adalah adanya pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar IPA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) dengan judul penelitian *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sd N 1 Gembengan Tahun Pelajaran 2023/2024*, yang menghasilkan temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan menguntungkan antara minat belajar siswa dengan prestasi, pada mata pelajaran IPAS kelas V SD N 1 Gembengan Tahun Pelajaran 2023/2024. Nilai t hitung yang mencapai 4,138 dan lebih tinggi dari t tabel sebesar 2,093 mendukung hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ini dipengaruhi oleh keinginan belajar, dapat diterima. Selain itu, minat belajar yang merupakan variabel bebas mempunyai kontribusi terbesar terhadap variabilitas

prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 48,8%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti motivasi, kecerdasan, bakat, sikap, dan faktor eksternal lainnya memberikan kontribusi sebesar 73,6% terhadap variabilitas prestasi belajar siswa. Menemukan $Y' = 0,290X + 0,825$, persamaan regresi yang dihitung menggambarkan adanya hubungan linier antara prestasi belajar (Y) dengan minat belajar (X), juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah yang terdapat pada penelitian, maka secara khusus disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS. Sesuai dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif (+) sebesar 0,609 dan nilai *Constant* sebesar 55,473, sehingga diperoleh persamaan $Y = 55,473 + 0,609X$. Hal ini berarti apabila motivasi belajar nilainya meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa sebesar 0,609. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 17,6%. Hal ini memberikan makna bahwa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, R., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). Hubungan keterlibatan orang tua

terhadap prestasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 291–297. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/507>

Damsi. (2018). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. In *BMC Microbiology* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014>
<https://doi.org/>

Handayani, D. Y. (2016). *pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ipa siswa kelas atas sd negeri 1 taruban nogosari boyolali tahun pelajaran 2015/2016* (Vol. 4, Issue June).

Iswahyuni. (2017). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA* (Vol. 11, Issue 1).

Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/r>

[eferensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/](https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/r)

Ningsih, B. E. S., & Jaya, B. S. A. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Mataram Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 664–670. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1261>

- Nisak, H., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1758–1767. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2545>
- Putri, C. S. (2022). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibadak*.
- Putri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sari, T. O. P. (2024). *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi siswa kelas v sd n 1 gemblegan tahun pelajaran 2023/2024 skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Suparyanto, R. (2020). Landasan Dasar Teori. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Wulan, D. E. A. A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Rajabasa Raya Bandar Lampung. 2016*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21965>
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>